

PEMBIASAAN BINA PRIBADI ISLAMI SEBAGAI UPAYA PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SDIT TAWAKKAL

¹ Dwiki Maulana, ²Afid Burhanuddin, ³Ayatullah Muhamadin Al-Fath

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

Email: ¹ maulanadwiki0@gmail.com, ² afidburhanuddin@gmail.com, ³ ayatullah200289@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kegiatan pembiasaan Bina Pribadi Islami (BPI) untuk penguatan pendidikan karakter di SDIT Tawakkal serta pola pendekatan pembelajaran BPI. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif jenis etnografi yang mempelajari pola perilaku dan bahasa dalam kelompok budaya di lingkungan alami. Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah, Koordinator PBI, dan peserta didik kelas V. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa program BPI di SDIT Tawakkal bertujuan membentuk adab dan karakter Islami peserta didik melalui berbagai kegiatan seperti: mengulang hafalan Al-Qur'an, pembacaan Asmaul Husna, senam, shalat Dhuha, *Market Day*, dan kegiatan Malam Bina Pribadi Islami. Metode yang digunakan meliputi pembiasaan harian, ceramah, dan keteladanan guru. Program BPI dirancang untuk membentuk karakter Islami peserta didik melalui kegiatan yang beragam dan metode yang efektif.

Kata Kunci: Bina Pribadi Islami, Pendidikan Karakter, Al-Quran, Karakter Islami

Abstract: This research aims to determine the implementation of Bina Pribadi Islami (BPI) habituation activities to strengthen the character of education at SDIT Tawakkal and BPI learning approach patterns. The research uses a qualitative, ethnographic type approach that studies about behavior and language patterns in cultural in a natural environments. The research informants consisted of the school principal, PBI Coordinator, and V grade students. Data was collected through observation, interviews, and documentation. The results of the analysis show that the BPI program at SDIT Tawakkal aims to shape students' Islamic manners and character through various activities such as: muroja'ah (rememorizing the Al-Qur'an), reading the Asmaul Husna, gymnastics, Dhuha prayers, Market Day, and Islamic Personal Development Night activities. The methods used include daily habituation, lectures, and teacher example. The BPI program is designed to shapes students' Islamic character through various activities and effective methods.

Keywords: Islamic Personal Development, Character Education, Al-Quran, Islamic Character

PENDAHULUAN

Kesuksesan negara dilihat bukan dari melimpahnya hasil alamnya saja namun dilihat dari karakter warga negaranya yang berkualitas baik (Rahman et al. 2022:119). Pada kenyataannya pendidikan karakter ini sangat dibutuhkan sebagai pondasi yang harus ditanamkan kepada anak-anak Indonesia sejak dini (Mustafa, MA 2022:67). Siswa yang memiliki karakter baik akan melahirkan individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab, sesuai dengan amanat UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003. Pendidikan berperan dalam mengembangkan potensi siswa, baik dalam hal perilaku, pengembangan diri, maupun interaksi sosial (Fath and

Mabruri 2023:132). Oleh karena itu, pendidikan karakter harus menjadi prioritas utama dalam sistem pendidikan nasional.

Di Indonesia, pendidikan karakter telah menjadi fokus perhatian puluhan tahun. Namun, faktanya, pendidikan karakter belum berdampak signifikan terhadap perubahan tingkah laku siswa. Pada level anak usia dini, masih ditemukan beberapa perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang baik, seperti anak tidak terbiasa berkata yang sesungguhnya, tidak merawat mainan dengan baik, tidak mau mengaku kesalahan, sulit menerima siswa yang lebih baik, dan bahkan mengambil barang yang bukan miliknya (Apriliana and Setiawati 2020:16). Masih banyak siswa yang melakukan tindakan kekerasan, pencurian, pengabaian aturan, tawuran, intoleransi, berkata jorok, dan menurunnya etos kerja. Seperti kasus yang dilansir dari Liputan6.com, seorang siswa yang tidak terima ketika ditegur untuk segera melakukan sholat, sehingga gurunya dituntut untuk mempertanggung jawabkan dihadapan hukum. Bahkan, kasus perundungan anak juga marak terjadi di lembaga-lembaga pendidikan.

SDIT Tawakkal adalah salah satu lembaga pendidikan berbasis agama yang bernaung di bawah naungan dinas pendidikan dan Yayasan Bakti Insani Pacitan. Selain itu, SDIT Tawakkal juga bernaung di bawah Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia. Visi dan misi SDIT Tawakkal adalah mencetak peserta didik yang religius, cerdas, dan berkarakter mulia. SIT mengintegrasikan konsep pendidikan umum dengan pendidikan agama Islam. Melalui pendekatan ini, JSIT memastikan bahwa setiap mata pelajaran di SIT disampaikan dalam kerangka syariat Islam dan mengandung nilai-nilai Islami (Rosad 2019:175). SDIT Tawakkal hadir menjawab tantangan keresahan masyarakat saat ini dengan fokus pada pembentukan pendidikan karakter siswa, terutama karakter islami. Pendidikan karakter Islami didasarkan pada Al Quran dan As Sunnah sebagai pedoman, namun dalam praktik pengajarannya, SDIT Tawakkal juga mengintegrasikan nilai-nilai moral dan budi pekerti yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Di SDIT Tawakkal, sebagai wujud pembinaan karakter islami, siswa menggunakan program BPI (Bina Pribadi Islami) yang dikemas secara khusus untuk membedakannya dengan program pendidikan karakter di sekolah lain. Bina Pribadi Islam merupakan program unggulan dari Sekolah Islam Terpadu (SIT), yang dikelola oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Program ini bertujuan untuk memperkuat pembentukan karakter Islami pada para siswa (Rahman et al. 2022:122). Program ini dirancang untuk

mengarahkan para peserta didik dalam mempelajari dan menerapkan nilai-nilai Islami dalam diri masing-masing individu (Nun Dzun 2023:676). Dengan demikian, harapan adalah peserta didik dapat memiliki budi pekerti atau akhlak yang terpuji, tidak hanya teori namun juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Program BPI harus terus dikembangkan dan ditingkatkan untuk memastikan peserta didik memiliki karakter yang kuat dan berkelanjutan.

Selain itu, kegiatan Bina Pribadi Islami juga dapat meningkatkan kecerdasan spiritual, khususnya beragama, agar siswa tidak terjerumus terhadap penyimpangan beragama. Pembelajaran bisa diaplikasikan dalam berbagai disiplin ilmu dengan mengolah informasi yang didapat dari pengalaman (Alfath, Sujarwo, and Harun 2021:1126). Dengan adanya program ini, guru dapat mendampingi dan mengarahkan peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam dirinya, sehingga memiliki budi pekerti dan akhlak yang baik dilandasi dengan iman yang benar. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan menjalankan pendidikan, sehingga peserta didik dapat memiliki nilai-nilai kebaikan yang kuat dan berkelanjutan (Salsabilah et al. 2021:7164). Memberikan contoh perilaku yang baik atau keteladanan bisa dilakukan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kepada siswanya, sehingga terbentuk perilaku, watak atau teladan yang telah diajarkan kepada siswanya (Agra 2021). Dalam hal ini, guru harus dapat menjadi contoh yang baik dan inspiratif bagi siswa, sehingga siswa dapat mengikuti dan meniru perilaku yang baik tersebut.

Peneliti sendiri mengamini bahwa suasana pendidikan di SDIT Tawakkal sudah baik. Hal itu tercermin dari sikap peserta dan guru ketika menyambut kedatangan tamu dari luar. Hal ini menjadi kesan mendalam peneliti ketika pertama kali menginjakkan kaki di SDIT Tawakkal. Namun, permasalahan-permasalahan umum penyimpangan karakter yang telah disampaikan di atas ternyata juga masih ada dan terjadi di SDIT Tawakkal, meski jumlahnya tidak terlalu signifikan. Hal ini dikonfirmasi oleh salah satu guru kelas yang menyampaikan bahwa masih ada beberapa siswa yang masih berkata tidak sopan, berkata kasar di depan kelas, masih membuang sampah sembarangan, kurang mandiri, kurang patuh terhadap guru, serta mengganggu teman di kelas saat belajar. Hal itu biasanya mereka lakukan ketika lepas dari pengawasan oleh guru maupun orang tua mereka. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji

lebih lanjut tentang implementasi program BPI (Bina Pribadi Islami) sebagai upaya penguatan pendidikan karakter di SDIT Tawakkal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menjelaskan fenomena yang diamati secara lokal dan, dalam beberapa kasus, mengembangkan hipotesis dan teori baru. Penelitian kualitatif digunakan ketika hanya sedikit yang diketahui tentang suatu topik atau fenomena atau untuk mempelajari lebih lanjut tentang hal tersebut (Johnson and Christensen 2014:48). Dalam pendekatan kualitatif ini dilakukan dengan cara yang mendalam dan menyeluruh pendekatannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi untuk mempelajari pola perilaku, bahasa, dan perilaku kolektif kelompok budaya yang utuh dalam lingkungan alaminya. Fokus penelitian ini adalah pada Program Bina Pribadi Islami di SDIT Tawakkal sebagai upaya membentuk karakter siswa yang lebih baik. Teknik Pengumpulan Data dikatakan metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif meliputi tiga strategi yaitu observasi, wawancara dan menulis (Creswell 2016:47). Adapun informan istilah ini digunakan pada penelitian yang berjenis kualitatif, yang menjadi informan pada penelitian ini atau yang terlibat adalah kepala sekolah, Koordinator PBI, dan peserta didik kelas V. Objek yang diamati oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pembiasaan Bina Pribadi Islami sebagai upaya penguatan pendidikan karakter di SDIT Tawakkal.

HASIL PENELITIAN

Program Bina Pribadi Islam (BPI) adalah program dari JSIT yang bertujuan untuk membentuk adab dan karakter Islami pada peserta didik. Program BPI harus diimplementasikan di semua sekolah yang menjadi bagian dari JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) di semua tingkat Pendidikan, mulai dari PAUD, TK, SD, SMP, dan SMA. Sekolah yang menjadi bagian dari JSIT kemudian dikenal sebagai Sekolah Islam Terpadu (SIT). Sekolah SDIT Tawakkal adalah salah satu sekolah yang menjadi bagian dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu dan melaksanakan beragam program Bina Pribadi Islam (BPI).

1. Implementasi kegiatan Bina Pribadi Islami

- a. Murojaah pagi berisi pembiasaan mengulang hafalan Al-Quran. Kegiatan ini dilakukan setiap hari dipandu oleh wali kelas, 15 menit sebelum jam pembelajaran dimulai. Murojaah pagi bertujuan untuk menguatkan hafalan surat-surat.
- b. Pembacaan Asmaul Husna dilakukan setiap hari rabu pagi dilakukan sebelum jam pembelajaran dimulai. Kegiatan ini diisi dengan pembacaan Asmaul husna. Kegiatan dilakukn secara Bersama sama mulai dari kelas 1 sampai kelas 6.
- c. Senam dilaksanakan secara rutin sepekan sekali pada hari Jumaat. Kegiatan senam bertujuan menumbuhkan kedisiplinan individu maupun kelompok, menumbuhkan kerjasama tim, menjaga dari hal-hal yang merusak kesehatan dan kebugaran.
- d. Salat Dhuha dilaksanakan secara mandiri maupun berjamaah di pandu oleh wali kelas dilaksanakan sebelum pembelajaran belum dimulai atau dilaksanakan saat jam istirahat pertama. Tujuan dalam pelaksanaan salat dhuha adalah meningkatkan kedisiplinan menumbuhkan kebersamaan, meningkatkan kualitas ibadah.
- e. Keputrian kegiatan ini dikhususkan untuk peserta didik perempuan bertujuan memberikan bekal keagamaan keterampilan hidup dan pemecahan probematika yang berkaitan dengan perempuan. Keputrian dilakukn bersamaan dengan kegiatan Salat jumat. Peserta didik laki-laku melaksanagn salat jumat sedangkan yang perempuan melakukan kegiatan keputrian. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok setiap kelompok didampingi satu Pembina putri.
- f. Market Day memiliki tujuan untuk membina jiwa enterprenursip/ kewirausahaan siswa. Disamping itu kegiatan ini juga bertujuan melatih peserta didik untuk menjadi pribadi yang jujur mampu berkomunikasi secara efektif dan mampu mengoprasikan penghitungan jual beli secara konkrit. Kegiatan market day ini dilakukan 1 bulan sekali perbulanya 2 kelas secara terjadwal.
- g. Mabrit dilakukan minimal satu semester satu kali atau jika diperlukan bisa lebih. Kegiatan malam bina pribadi isalmi ini bisa dilakukan dari jenjang kelas 3,4,5,6

diisi dengan kegiatan salat berjamaah membaca Al-Quran, materi keagamaan, olah raga dan permainan.

2. Metode Pendekatan Program Bina Pribadi Islami

SDIT Tawakkal menggunakan berbagai metode dalam mengimplementasikan program Bina Pribadi Islam (BPI) untuk membentuk karakter Islami pada siswa. Metode-metode ini telah diterapkan melalui berbagai program yang dirancang secara khusus untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

- a. Metode pembiasaan sudah dilakukan setiap hari yang dilakukan pada setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai. Dalam setiap paginya terdapat serangkaian kegiatan pembiasaan yang dilakukan di SDIT Tawakkal meliputi kegiatan membaca Asmaul Husna, murojaah hafalan. Disetiap harinya juga melaksanakan kegiatan salat dhudur dan ashar berjamaah.
- b. Metode ceramah dilakukan untuk menyampaikan materi mengenai Bina Pribadi Islami. Sebelum Jam pelajaran siswa akan diberikan masukan dan motivasi tak hanya dalam kegiatan itu saja biasanya kegiatan keputrian dan juga kegiatan mabit itu juga menggunakan metode ceramah.
- c. Metode keteladanan adalah pendekatan di mana guru atau pendidik berperan aktif sebagai teladan di garis depan, memberikan contoh yang baik bagi siswanya.

PEMBAHASAN

- 1) Implementasi kegiatan Bina Pribadi Islami sebagai upaya penguatan pendidikan karakter di SDIT Tawakkal

Program BPI adalah produk dari kebijakan JSIT yang disusun untuk pembinaan adab dan pembentukan karakter Islami peserta didik. Kegiatan pembinaan Bina Pribadi Islami ini membina siswa untuk memiliki karakter yang Islami, tidak hanya itu saja namun pembinaan Bina Pribadi Islami ini juga menjadi program ciri khas sekolah Islami (Fadliyani, Sahal, and Munawar 2021:169). Tujuannya adalah untuk membentuk pribadi peserta didik yang shalih, tangguh, dan memiliki karakter Islami. Program BPI meliputi kegiatan membiasakan salat dhuha, penguatan rohani, dan penguatan ruqyah anak-anak sebelum mendapatkan materi

pembelajaran. Setiap pertemuan BPI dilakukan tiga kali dalam sepekan, dengan rutinitas yang dapat menjadikan anak dalam tanda kutip bosan.

Program Bina Pribadi Islam (BPI) dilaksanakan setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai di SDIT Tawakkal. Kegiatan BPI setiap pagi meliputi kegiatan membiasakan salat dhuha, penguatan rohani, dan penguatan ruqyah dinamakan anak-anak. Kegiatan ini dilakukan secara berulang ulang dan diharapkan akan meningkatkan kemampuan anak dan berperilaku bersikap. Nilai yang ditanamkan mengenai tata tertib, sopan santun, akhlak, dan tadarus lebih kepada bacanya murojaah. Kegiatan BPI juga mencakup pengembangan karakter anak, seperti sikap, cara mengatur teman, dan kemandirian. Kegiatan BPI harus sesuai dengan kebutuhan setiap siswa dan masing-masing jenjang pendidikan (Aslim and Makruf 2021:198). Pembukaan majelis pagi atau tausiah juga dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan setiap kelas. Program kegiatan BPI yang ada di SDIT Tawakkal

- a. Murojaah pagi berisi pembiasaan mengulang hafalan Al-Quran. Kegiatan ini dilakukan setiap hari dipandu oleh wali kelas, 15 menit sebelum jam pembelajaran dimulai. Murojaah pagi bertujuan untuk menguatkan hafalan surat-surat.
- b. Pembacaan Asmaul Husna dilakukan setiap hari Rabu pagi dilakukan sebelum jam pembelajaran dimulai. Kegiatan ini diisi dengan pembacaan Asmaul husna. Kegiatan dilakukan secara Bersama sama mulai dari kelas 1 sampai kelas 6.
- c. Senam dilaksanakan secara rutin sepekan sekali pada hari Jumat. Kegiatan senam bertujuan menumbuhkan kedisiplinan individu maupun kelompok, menumbuhkan kerjasama tim, menjaga dari hal-hal yang merusak kesehatan dan kebugaran.
- d. Salat Dhuha dilaksanakan secara mandiri maupun berjamaah di pandu oleh wali kelas dilaksanakan sebelum pembelajaran belum dimulai atau dilaksanakan saat jam istirahat pertama. Tujuan dalam pelaksanaan salat dhuha adalah meningkatkan kedisiplinan menumbuhkan kebersamaan, meningkatkan kualitas ibadah.
- e. Keputrian kegiatan ini dikhususkan untuk peserta didik perempuan bertujuan memberikan bekal keagamaan keterampilan hidup dan pemecahan

probematika yang berkaitan dengan perempuan. Keputrian dilakukan bersamaan dengan kegiatan Salat jumat. Peserta didik laki-laki melaksanakan salat jumat sedangkan yang perempuan melakukan kegiatan keputrian. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok setiap kelompok didampingi satu Pembina putri.

- f. Market Day memiliki tujuan untuk membina jiwa enterprenur sip/ kewirausahaan siswa. Disamping itu kegiatan ini juga bertujuan melatih peserta didik untuk menjadi pribadi yang jujur mampu berkomunikasi secara efektif dan mampu mengoprasikan penghitungan jual beli secara konkrit. Kegiatan market day ini dilakukan 1 bulan sekali perbulanya 2 kelas secara terjadwal.
 - g. Mabit dilakukan minimal satu semester satu kali atau jika diperlukan bisa lebih. Kegiatan malam bina pribadi islami ini bisa dilakukan dari jenjang kelas 3,4,5,6 diisi dengan kegiatan salat berjamaah membaca Al-Quran, materi keagamaan, olah raga dan permainan.
- 2) Pendekatan pembelajaran Bina Pribadi Islami sebagai upaya penguatan pendidikan karakter di SDIT Tawakkal
- a. Metode pembentukan karakter

Keberhasilan program BPI dalam membentuk karakter Islami pada siswa sangat bergantung pada metode yang digunakan. Penggunaan metode yang tepat akan mempermudah pencapaian tujuan tersebut (Diana and Rofiki 2020:337). Setiap metode memiliki karakteristik tersendiri, dan penyesuaian terhadap kondisi siswa dapat mempermudah penyampaian materi oleh pengajar. Dalam memilih metode pembelajaran, penting untuk mempertimbangkan beberapa faktor, seperti kondisi siswa, proses pembelajaran, dan tujuan yang ingin dicapai (Al Fath 2021:1288). Terkadang pendidik perlu menggunakan beberapa metode secara bersamaan atau terintegrasi, misalnya dalam mengajak siswa berpikir bijak dan menunjukkan perilaku yang bijaksana. Metode-metode ini telah diterapkan dalam berbagai program di SDIT Tawakkal yang dirancang secara khusus untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

- 1) Metode pembiasaan dilakukan setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai di SDIT Tawakkal. Setiap hari terdapat serangkaian kegiatan pembiasaan,

yang meliputi kegiatan membaca Asmaul Husna, murojaah hafalan, salat dhuha tadarus, dan salat dhuhur dan asyar berjamaah. Metode pembiasaan melibatkan pelaksanaan suatu kegiatan secara berulang-ulang dan penuh kesungguhan dengan tujuan memperkuat keterampilan sehingga menjadi kebiasaan (Rusiadi 2023:847). Kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa melakukan kebiasaan baik setiap hari sehingga tidak ada paksaan. Pembiasaan ini juga berperan untuk meningkatkan kemampuan anak dan berperilaku bersikap sehingga nantinya anak akan membiasakan itu dalam setiap aktifitasnya, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah. Nilai yang ditanamkan mengenai tata tertib, sopan santun, dan akhlak kalau kaitanya dengan materi di pengatan ruqinya, seperti sholat dhuha, tidak hanya berisi tata cara shalat atau surat-surat tetapi juga nilai-nilai yang terkandung didalamnya, seperti anak dilatih untuk memimpin, dilatih juga menjadi imam, dan bagaimana mengkondisikan teman dan menyiapkan tempat dan peralatan.

- 2) Metode ceramah dilakukan untuk menyampaikan materi mengenai Bina Pribadi Islami. Sebelum jam pelajaran siswa akan diberikan masukan dan motifasi tak hanya dalam kegiatan itu saja, tetapi juga kegiatan keputrian dan kegiatan mabit menggunakan metode ceramah. Metode ceramah adalah penyampaian materi pelajaran secara langsung melalui komunikasi lisan atau verbal, yang sering juga disebut sebagai pidato (Siti Hazizah et al. 2023:49). Pelaksanaannya ini, kalau yang BPI, setiap pagi ketika jam pelajaran belum dimulai, itu ada BPI. Bukan dimulai jam pertengahan atau jam akhir. Kita tahu, pikiran anak itu ketika masih pagi, masih segar. Jadi kita memberikan nasihat, memberikan kaitanya dengan pembiasaan BPI, pemberian motivasi terkait rukiahnya. Pembiasaan ini yang dilakukan dalam kegiatan BPI ini di pagi hari karena masih fresh. Harapannya siswa gampang menangkap ketika diberikan ilmu atau masukan.
- 3) Metode keteladanan adalah sebuah metode yang memerlukan peran aktif dari seorang guru atau pendidik untuk menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya. Metode keteladanan adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengajarkan edukasi akhlak dan akidah kepada anak

melalui pemberian contoh atau suri keteladanan yang baik bagi anak. (Nurjanah et al. 2024:6021). Tindakan atau amalan tersebut harus menjadi bagian dari kepribadian seorang pendidik. Untuk memastikan bahwa amalan ini tersampaikan kepada siswa, guru juga bisa mendorong mereka untuk melakukannya bersama-sama atau dalam kelompok.

SIMPULAN

Program Bina Pribadi Islami (BPI) di SDIT Tawakkal, bagian dari kebijakan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), bertujuan membentuk adab dan karakter Islami siswa melalui berbagai kegiatan. Implementasi BPI mencakup salat Dhuha, penguatan rohani, ruqyah anak-anak sebelum pembelajaran, murojaah hafalan Al-Quran, pembacaan Asmaul Husna, senam, kegiatan keputrian, Market Day, dan malam Bina Pribadi Islami (mabit). Kegiatan harian ini menumbuhkan disiplin, kebersamaan, kualitas ibadah, keterampilan hidup, dan jiwa kewirausahaan. Hasil wawancara menunjukkan BPI memberikan dampak positif signifikan terhadap siswa, seperti peningkatan kedisiplinan, kemampuan salat mandiri, kepribadian baik, serta rajin menghafal dan membaca Al-Quran. Metode BPI meliputi pembiasaan, ceramah, keteladanan, dan diskusi. Pembiasaan dilakukan setiap pagi sebelum jam pelajaran, mencakup membaca Asmaul Husna, murojaah hafalan, salat Dhuha, tadarus, dan salat berjamaah untuk melatih kebiasaan baik dan meningkatkan kemandirian. Ceramah diberikan sebelum jam pelajaran, keputrian, dan mabit untuk memberikan motivasi dan nasihat. Guru sebagai teladan menjalankan amalan yang diajarkan agar siswa mencontoh perilaku tersebut.

Daftar Pustaka

- Agra, Hanif. 2021. "Implementasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(5):2268–76.
- Alfath, Ayatullah Muhammadin, Sujarwo, and Harun. 2021. "The Impact of Educational Practices in Learning Comics and Video Media on Social Science Subjects as Alternatives in a Pandemic Period." *Educational Administration: Theory and Practice* 27(3):1125–32. doi: 10.17762/kuey.v27i3.257.
- Apriliana, Anggi Citra, and Titi Setiawati. 2020. "The Effectiveness of Bibliotherapy in Improving Honest Character on the Elementary Students." *Widyagogik: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 8(1):16–25. doi: 10.21107/widyagogik.v8i1.8677.
- Aslim, Masriqa, and Imam Makruf. 2021. "Pengelolaan Program Bina Pribadi Islam Di SMP IT Insan Cendekia Klaten." *Indonesia Aslim. Masriqa & Makrum, Imam* 15(2):189–200. doi: 10.30957/cendekia.v15i2.697.Islam.
- Diana, Eka, and Moh. Rofiki. 2020. "Analisis Metode Pembelajaran Efektif Di Era New Normal." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 3(2):336–42. doi: 10.31004/jrpp.v3i2.1356.
- Fadliyani, Fani, Yosep Farhan Dafik Sahal, and Muhamad Aris Munawar. 2021. "Implementasi Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Dasar Inspiratif Al-Ilham Kota Banjar." *Bestari | Jurnal Studi Pendidikan Islam* 17(2):165. doi: 10.36667/bestari.v17i2.512.
- Al Fath, Ayatullah Muhammadin. 2021. "Teams Games Tournament Assisted by Tic Tac Toe Media on the Effectiveness of Students in Learning." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 13(2):1287–94. doi: 10.35445/alishlah.v13i2.784.
- Fath, Ayatullah Muhammadin AL, and Zuniar Mabruhi. 2023. "Pembelajaran IPS Di SD Negeri Pendem II Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Melalui Wisata Gunung Kemukus." *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 9(2):131–44. doi: 10.30738/trihayu.v9i2.13339.
- Johnson, R. Burke, and Larry Christensen. 2014. *Educational Research: Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches*.
- Mustafa, MA. 2022. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam." *JURNAL AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam* 15(2):64–82. doi: 10.58645/jurnalazkia.v15i2.13.
- Nun Dzun, Hudza. 2023. "Implementasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) Dalam Membangun Karakter Religius Pada Siswa Kelas VI Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ibnu Khaldun Lembang." *Bandung Conference Series: Islamic Education* 673–79.
- Nurjanah, Sofia Siti, Peni Oktaviani, Deden Saeful Rahman, Afif Nurseha, Prodi Pendidikan, Agama Islam, Stai Riyadhul, and Jannah Subang. 2024. "Konsep

Keteladanan Nabi Dalam Pembentukan Akidah Akhlak Anak Tingkat Dasar.”
Jurnal Pendidikan Tambusai 8(1):6020–31.

Rahman, Mohamad Syakur, Rivai Bolotio, Rukmina Gonibala, and Sriwahyuni Puluhulawa. 2022a. “Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado.” 16:118–33.

Rahman, Mohamad Syakur, Rivai Bolotio, Rukmina Gonibala, and Sriwahyuni Puluhulawa. 2022b. “Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado.” *Jurnal Ilmiah Iqra’* 16(1):118. doi: 10.30984/jii.v16i1.1910.

Rosad, Ali Miftakhu. 2019. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah.” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5(02):173. doi: 10.32678/tarbawi.v5i02.2074.

Rusiadi. 2023. “Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Umur 5-6 Tahun.” *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1(9):846–57.

Salsabilah, Azka Salmaa, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari, Program Studi, Pendidikan Guru, and Sekolah Dasar. 2021. “Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(3):7158–63.

Siti Hazizah, Mila, Hurul Aini, Mifa Rezkia Zianti, and Muhammad Miftah Fauzan. 2023. “Penerapan Metode Ceramah Dan Praktik Sebagai Upaya Keberhasilan Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Pengelolaan Kelas Di SMK IPTEK Cilamaya Kabupaten Karawang.” *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam* 4(1):48–62. doi: 10.35706/hw.v4i1.9482.

